

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MATA  
PELAJARAN PKn TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI KELAS VII DI SMP NEGERI 5 BINJAI  
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

<sup>1</sup> Dalan Ersada Bangun, <sup>2</sup>Rizka Nurfadilah Lubis, <sup>3</sup> Dedi Hermawan Syahputra,  
<sup>4</sup>Agustinwati

[1bangundalan@gmail.com](mailto:bangundalan@gmail.com), [2rizkanurfadilahlubis9@gmail.com](mailto:rizkanurfadilahlubis9@gmail.com)  
[3dedihermawansy131@gmail.com](mailto:dedihermawansy131@gmail.com), [4aguswati1958@gmail.com](mailto:aguswati1958@gmail.com)  
<sup>1, 2, 3, 4</sup> STKIP Budidaya Binjai

**ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan kearganegaraan di kelas VII di SMP negeri 5 Binjai. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasianya sebanyak 136 siswa dengan sampel sebanyak 34 siswa, yang diambil secara *cluster random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi sebagai instrument pendukung, serta menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis statistik dengan teknik regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil data, fakta dan teori yang diperoleh membuktikan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  serta tingkat pengaruh sebesar 60.3%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Binjai.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual, PKn.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether or not the use of audio-visual learning media had an effect on learning interest in citizenship education subjects in class VII at SMP Negeri 5 Binjai. In this study using a quantitative descriptive method. The population is 136 students with a sample of 34 students, which are taken by cluster random sampling. The research instruments used in this study were questionnaires and documentation as supporting instruments, and used data analysis techniques with statistical analysis techniques with simple linear regression techniques. Based on the results of the data, facts and theories obtained prove that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted with a significance level of  $0.000 < 0.05$  and an influence level of 60.3%. So it can be stated that the use of audio-visual learning media has an effect on interest in learning in Civics subjects at SMP Negeri 5 Binjai.*

*Keywords: Interest in Learning, Learning Media, Audio Visual, Civics.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidik mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan untuk memahami materi yang di sampaikan. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar membahas teori-teori yang disampaikan namun juga bagaimana cara agar kita dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan kita sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Mengajarkan pada siswa sebagai peserta didik untuk belajar bagaimana menjalankan peran sebagai seorang warga negara yang baik dan cerdas sesuai dengan peranannya masing-masing. Namun kenyataannya dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana, terdapat berbagai masalah. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, di antaranya minat belajar siswa yang rendah. Salah satu cara yang dapat di lakukan guru adalah dengan menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut Slameto (dalam Rusmiati, 2017: 25) menjelaskan bahwa “minat adalah suaturasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu

hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Sehingga dapat kita artikan bahwa dorongan dari luar akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik tersebut. Salah satu pendorong minat belajar siswa adalah pendidik, guru yang merupakan pemegang peran sebagai pendidik harus mempunyai keterampilan baik dari segi pengolahan kata dalam tata bahasa maupun penyediaan materi bahasan yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran PKN. Apalagi ada saatnya seorang pendidik akan menjumpai peserta didiknya yang memiliki sifat pasif bahkan apatis.

Yudrik (dalam Sya'ban, 2016: 2) menyebutkan ada 4 efek minat yang dapat mempengaruhi anak, yaitu: 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, 2) minat dapat dan memang berfungsi sebagai

tenaga pendorong yang kuat, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, 4) minat yang terbentuk masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.

Dengan demikian minat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang seumur hidup untuk mencapai cita-cita. Anak-anak menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan untuk diajar atau belajar sendiri. Rendah tingginya minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat belajar tinggi, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika minat belajar rendah, maka kualitas pembelajaran juga masih rendah, dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tidak berhenti sampai disitu, setiap materi pembelajaran juga memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, adakalanya terdapat materi yang memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran dan tidak dipungkiri juga banyak materi pembelajaran yang memerlukannya, terkhususnya pada materi pembelajaran PKN.

Fajar mengatakan (dalam Syahputra, 2021:35) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan mata pelajaran yang berkonsentrasi pada pembentukan jati diri yang beragam dari dimensi keagamaan, sosiokultural, bahasa dan usia serta sukubangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter sesuai yang tertuang di dalam Pancasila dan UUD 1945. Sehingga dalam mata pelajaran Pkn, telah terdoktrin dalam fikiran sebagai mata pelajaran yang membosankan hal itu di karenakan PKN merupakan pelajaran yang lebih banyak untuk menghafal ketimbang memahami dan juga karena teknik pengajaran guru yang monoton seperti menggunakan metode ceramah terlebih lagi mata pelajaran ini tidak termasuk dalam mata pelajaran ujian nasional (UN).

Menurut Winataputra dan Budimansyah (dalam Syahputra, (2021:33) menjelaskan bahwa praktik belajar Kewarganegaraan merupakan proses belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa mendapatkan pengalaman langsung (nyata) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan watak Kewarganegaraan.

Sejalan dengan apa yang di kemukakan

oleh Ibrahim, dkk dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (2020:2) bahwa “Media pembelajaran sebagai perantara penyampai informasi dalam memperlancar proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Maka sebagai seorang guru kita dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam media pembelajaran, selain itu juga diharapkan agar guru bisa menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan dibawakan sehingga dapat membantu peserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai memungkinkan merendahnya minat peserta didik, namun lain halnya jika peserta didik tersebut memang memiliki minat tersendiri didalam dirinya sehingga apapun media pembelajaran yang digunakan mereka akan tetap menikmati dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran berupa audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Dwiyojo, Husamah dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (2020:2) bahwa. Media audio visual atau multimedia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif. Media audio visual merupakan media yang melibatkan indra pendengar dan penglihatan yang mengharuskan siswa fokus dalam pembelajaran, selain itu proses belajar juga akan lebih bervariasi tidak semata-mata hanya komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam mengajar. Melalui audio visual ini siswa diharapkan dapat memahami semua yang telah didemonstrasikan oleh guru dan juga dengan media ini diharapkan akan membantu siswa untuk mempelajari materi secara mandiri, karena peserta didik akan dapat mengulang kembali materi-materi tersebut dimanapun dan kapanpun.

Rosyid dkk (2019: 63) menjelaskan bahwa media audio visual mempunyai

kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi, yakni: a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara. b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum bisa menguasai media pembelajaran audio visual ini dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas karena pada dasarnya di perlukan kemampuan dan keterampilan khusus dalam proses pembuatannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII di SMP Negeri 5 Binjai.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Binjai yang tepatnya di kelas VII. yang beralamat di Jalan Duku, Kelurahan Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat. Dengan populasi berjumlah 136 siswa, yang terdiri dari 76 siswa perempuan dan 60 siswa laki-laki. ditentukan sample sebesar 25%, yaitu  $136 \times 25\% = 34$  siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga dapat disebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini metode penelitiannya menggunakan metode survei dengan instrument berupa *Questioner* yaitu dengan menggunakan angket serta dengan dokumentasi. *Kuisisioner* digunakan untuk menyebutkan metode maupun instrument yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap minat belajar. Dalam penelitian ini digunakan jenis angket langsung. Adapun skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4

untuk pernyataan negatif. Dengan masing-masing indikator pada setiap variabel, yaitu minat belajar merupakan variabel terikat dan media pembelajaran audio visual merupakan variabel bebas.

Dokumentasi juga menjadi instrumen dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data pendukung seperti keadaan guru, staf, dan karyawan, keadaan siswa, denah lokasi, dan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah.

Sebelum penyebaran angket pada sampel penelitian dilakukan uji terlebih dahulu. Uji tersebut yaitu uji validitas dan melakukan perhitungan reliabel agar dapat diketahui valid atau tidaknya suatu alat ukur atau instrument penelitian. Setelah sesuai dengan syarat yang ditentukan maka dapat di sebarlah angket tersebut kepada semua sampel yang telah ditentukan. Kemudian setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun tahap analisis data yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, menghitung persentase skor hasil penyebaran angket, mengklasifikasikan nilai prestasi belajar, uji normalitas data, dan pengujian hipotesis.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adodo & Gbore (2012) menyatakan bahwa minat menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran karena akan memunculkan ingatan yang baik bagi siswa. Ketika siswa kehilangan minat dalam pembelajaran maka materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dilupakan. Sehingga dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa minat sangatlah penting bagi peserta didik. Hal itu karena minat dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Djaali (2014:122) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Sedangkan menurut Slameto (2010:180) bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Sehingga salah satu cara untuk memancing atau memunculkan minat tersebut guru memerlukan suatu alat bantu. Dalam sistem pembelajaran kita dapat menyebutnya sebagai media pembelajaran, di gunakan sebagai suatu alat bantu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang di lakukan menjadi lebih menarik.

Rowntree dalam mengemukakan enam fungsi media, yaitu: 1) membangkitkan motivasi belajar, 2) mengulang apa yang telah dipelajari, 3) menyediakan stimulus belajar, 4) mengaktifkan respon siswa, 5) berikan umpan balik dengan segera, dan 6) menggalakkan latihan yang serasi.

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual. Di dalam bukunya yang berjudul media pendidikan dan pembelajaran dikelas, Edy Tri Sulistyio menjabarkan, bahwa ada nya kegunaan media audio visual sebagai sarana kegiatan pembelajaran, sebagai berikut : 1) Memperjelas penyampaian materi agar tidak melulu berceramah atau bersifat verbal. 2) Media audio visual dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, sehingga nanti peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Kegairahan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran akan timbul. 4) Terciptanya interaksi antara siswa dengan guru.

Dalam penelitian ini, Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan nilai residual diketahui nilai signifikansi  $0.172 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai signifikansi *deviation from linearity* yang dihasilkan yaitu 0.113. Maka di dilihat berdasarkan pengambilan keputusan yaitu  $0.113 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan hubungan antara variabel audio visual (X) dengan minat belajar (Y) adalah linear. Kemudian masuk ke tahap uji selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan

teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 21.0 for window*. Diketahui bahwa  $F_{hitung} = 48.690$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel audio visual atau dengan kata lain ada pengaruh variabel audio visual (X) terhadap variabel minat belajar (Y). Sedangkan untuk melihat tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari table model summery diatas, yang menjelaskan bahwa Negeri 5 Binjai dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat penting dalam proses belajar mengajar seperti membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih menarik, menjadi lebih termotivasi, tidak monoton, dan tidak membosankan. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan belajar bagi guru, memberikan pengalaman yang lebih nyata, menarik perhatian siswa lebih besar, semua indra murid dapat diaktifkan, kelemahan suatu indra dapat diimbangi dengan kekuatan indra yang lainnya, lebih menarik perhatian murid dalam belajardan dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.

Penggunaan media audio visual secara keseluruhan membuat guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa lebihmenarik dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang di berikan oleh guru.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 48.690$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan/monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan

besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0.777. Dari Output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.603, yang bermaksud bahwa pengaruh variabel audio visual terhadap variabel minat belajar adalah sebesar 60.3%. Dari fakta tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  yaitu ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pelajaran PKn di SMP

efisien. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar mata pelajaran PKn dikelas VII di SMP Negeri 5 Binjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayunigtias, S.F. dan Purnamasari, N, L. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Tutorial Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMK Perwari Tulungagung". *Jurnal of Education and Information Communication Technology*. Vol.3(1).
- Falahudin, I. (2014). "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widyaiswara*". Vol. 1(4).
- Fitasai, D,N,. dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX MTs NU Unggaran".
- Friantini, R,N. dan Winata, R. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol.4(1).
- Lanasir, J. dkk. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2(3).
- Miftah, M. (2013). "Fungsi dan Peran Media Pebelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal KWANGSAN*. Vol. 1(2).
- Moad. (2020). "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 4 (1).
- Rusmiati. 2017. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Alfatta Sumbermulyo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 7(2): hal. 25.
- Simbolon, N. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik".